
PPM USAHA MINUMAN SUSU KEDELAI BANYU URIP SURABAYA

Hendrik Rizqiawan¹, Trisa Indrawati²

^{1,2}Universitas Wijaya Putra

hendrikrizqiawan@uwp.ac.id, trisaindrawati@uwp.ac.id

Abstrak

Kegiatan program pemberdayaan masyarakat (PPM) ini memiliki mitra wanita berusia 52 tahun yang bernama Ibu Suryani. Mitra menjalankan usaha dengan produk minuman susu kedelai dan herbal (sinom) di sebuah rumah sederhana di Banyu Urip Kidul Kota Surabaya selama lebih dari 5 tahun. Namun ada beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi mitra. Kegiatan PPM yang berupa pelatihan, pendampingan dan disertai pengadaan peralatan ini bertujuan untuk membantu mitra dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut, antara lain pada aspek peralatan produksi, higienitas produksi serta aspek pemasaran. Tentunya dengan teratasinya permasalahan-permasalahan mitra, ada peningkatan pada sisi produktivitas dan kualitas produk. Hal tersebut terlihat dari peningkatan produktivitas susu kedelai mitra dan efisiensi waktu produksi yang dibutuhkan setelah menggunakan peralatan produksi baru yang berupa mesin susu kedelai (*soy milk automatic*). Dengan perlengkapan higienitas pada proses produksi yang layak, produk mitra juga lebih terjamin kebersihan dan keamanannya. Kegiatan PPM ini berjalan selama tiga bulan yaitu mulai bulan Juni hingga Agustus 2022.

Kata Kunci: UMKM, Minuman Sehat, Susu Kedelai

PENDAHULUAN

Geliat bisnis minuman di Indonesia saat ini tidak dipungkiri berkembang dengan pesat. Banyak sekali “brand” baru yang bertarung di industri minuman dengan segala keunikan dan kelebihan produk mereka. Mulai dari Janji Jiwa yang dikenal dengan minuman kopinya, Es Teh Indonesia yang memiliki banyak varian menu minuman berbahan dasar teh dan puluhan merek lainnya yang berjajar masif baik di pusat perbelanjaan hingga jalan-jalan kampung di kota-kota besar bahkan di kota-kota kecil di Indonesia. Walaupun ketika pandemi melanda, Plt. Direktur Jendral Industri Agro Kementerian Perindustrian, Putu Juli Ardika, menyebutkan bahwa industri makanan dan

minuman terbukti menjadi salah satu sektor industri unggulan dikarenakan memiliki kinerja yang gemilang. Pada kuartal II tahun 2021, industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 38,42% terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas (Purnama, 2021). Ketua Umum Gapmmi Adhi S. Lukman (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia) juga memproyeksikan industri makanan dan minuman akan mengalami pertumbuhan sebesar 5% hingga 7% pada tahun 2022 ini (Endarwati, 2022). Bisnis minuman memiliki peluang yang menggiurkan, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rachmawati pada tahun 2020 berdasarkan survey konsumsi makanan individu (SKMI) tahun 2014 dengan data yang diteliti sebanyak 86.529

responden, ditemukan bahwa 2,3% diantaranya memiliki kecenderungan untuk berbelanja dan mengkonsumsi minuman (teh, kopi), susu dan olahannya.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia semenjak tahun 2019 juga mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi minuman yang ada di pasaran. Dosen Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen IPB, Dr. Megawati Simanjuntak, mengatakan bahwa produk-produk kesehatan menjadi komoditas yang paling banyak dicari oleh masyarakat selama pandemi COVID-19 ini, dimana diantaranya adalah minuman kaya gizi, seperti susu dan yogurt. Salah satu pelaku bisnis minuman sehat yang mengalami peningkatan pemesanan produknya adalah Ibu Suryani. Usahawan minuman susu kedelai yang berlokasi di Banyu Urip Kota Surabaya ini menyebutkan jika produk minuman susu kedelai yang dia produksi mengalami kenaikan jumlah penjualan walaupun tidak terlalu signifikan. Susu kedelai dengan kedelai impor memiliki kandungan protein 1,99%, lemak 1,54%, serat kasar 0,17%, karbohidrat 8,97%, sedangkan dengan bahan baku kedelai lokal memiliki kandungan protein 1,16%, lemak 1,76%, serat kasar 0,20%, karbohidrat 8,41%. Selain susu kedelai, pesanan minuman herbal juga cukup baik (Nirmagustina & Rani, 2013). Ibu Suryani juga memproduksi minuman herbal selain susu kedelai, yang berupa sinom (kunyit asam). Namun saat ini, wanita yang sudah berusia separuh baya tersebut lebih sering memproduksi minuman sinom. Ada beberapa kendala yang menyebabkan Ibu Suryani jarang memproduksi minuman susu kedelai.

Mitra program pemberdayaan masyarakat (PPM) ini adalah wanita yang berusia 52 tahun yang bernama Ibu Suryani. Dia merupakan wanita tanpa suami dan anak, tinggal bersama adik, kakak dan keponakannya di sebuah rumah sederhana di Banyu Urip Kidul Gang 5 Kota Surabaya. Mitra menjalankan usaha minuman susu kedelai dan sinom tersebut lebih dari 5 tahun. Dalam memproduksi produknya, dia melakukan seorang diri, adik serta kakaknya sudah memiliki kesibukan lain, namun keponakannya terkadang membantu mitra untuk membeli bahan baku dan mengirim pesanan. Namun jika ada pesanan dalam jumlah

banyak, dia meminta bantuan tetangga sekitar rumah. Sebelum pandemi, mitra menjual produk minumannya antara 40 hingga 50 botol per minggu, dimana harga per botolnya mulai dari Rp. 4.000 (minuman sinom) hingga Rp. 5.000 (minuman susu kedelai).

Pada saat pandemi, penjualan meningkat hingga 60 botol lebih per minggu. Namun saat ini, mitra lebih sering memproduksi minuman sinom yang diberi merek sama dengan minuman sari kedelai, yaitu D'anis. Mitra jarang melayani pesanan minuman susu kedelai. Penyebabnya adalah mitra merasa sudah tidak kuat lagi melakukan salah satu tahapan proses produksi susu kedelai yang berupa pemerasan dan penyaringan. Hal tersebut dimaklumi usia mitra sudah tidak muda lagi dan tidak ada yang membantu ketika produksi berlangsung (kecuali jika ada pesanan dengan jumlah banyak dan hal tersebut tidak sering terjadi). Mitra belum menggunakan perlengkapan higienitas produksi pangan yang sesuai dan layak. Mitra terkadang menggunakan celemek, namun celemek tersebut sudah tampak lusuh dan kurang layak digunakan. Walaupun sudah lama menjalankan usahanya, mitra belum memiliki inisiatif untuk memasang *banner* atau papan nama usaha di bagian depan rumah. Mitra sudah menggunakan WA, media sosial facebook dan Instagram dalam melakukan pemasaran, Namun Instagram yang digunakan lebih dominan digunakan untuk memposting aktivitas pribadi mitra.

METODE

Sebelum melaksanakan program pemberdayaan masyarakat ini, tim yang terdiri dari 2 Dosen dan 2 Mahasiswa Universitas Wijaya Putra ini terlebih dahulu melakukan koordinasi (sosialisasi program) serta persiapannya dengan Ibu Suryani sebagai mitra, juga menyempatkan berkoordinasi dengan Pak Tri yang merupakan staf Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A) Kota Surabaya. Beberapa kali ketua tim pelaksana bekerja sama dengan Pak Tri dalam program pemberdayaan masyarakat, pada kali ini mitra PPM Usaha Minuman Susu Kedelai Banyu Urip Surabaya merupakan rekomendasi dari Pak Tri.

Pada penyusunan rencana kegiatan, disepakati pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan waktu lenggang yang dimiliki oleh mitra.

Adapun program yang telah dijalankan pada program pemberdayaan masyarakat ini antara lain: 1) Pengadaan peralatan produksi minuman susu kedelai yang lebih modern dan efektif yang berupa mesin susu kedelai otomatis (*soy milk automatic*), 2) Pendampingan cara penggunaan dan perawatan mesin susu kedelai otomatis (*soy milk automatic*) tersebut, kemudian 3) Pengadaan perlengkapan higienitas produksi pangan yang sesuai dan lebih layak seperti celemek, *hair cap*, masker dan sarung tangan, 4) Pendampingan cara penggunaan dan perawatan perlengkapan higienitas produksi pangan yang sesuai dan lebih layak tersebut, 5) Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan media sosial khususnya Instagram dalam melakukan pemasaran dengan memanfaatkan fitur promosi berbayar, dan 5) Pengadaan *banner* sebagai salah satu media promosi usaha mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan Bidang Produksi

Mitra belum menggunakan perlengkapan higienitas produksi pangan yang sesuai dan layak. Mitra terkadang menggunakan celemek, namun celemek tersebut tampak lusuh dan kurang layak digunakan. Oleh sebab itu, tim melakukan pengadaan dan serah terima perlengkapan higienitas produksi yang berupa celemek, *hair cap*, masker dan sarung tangan. Tim juga melakukan pendampingan cara penggunaan dan perawatan perlengkapan higienitas produksi pangan yang sesuai dan lebih layak tersebut agar mitra terbiasa menggunakan perlengkapan higienitas sehingga produk mitra lebih terjamin kebersihan dan keamanannya. Aspek higienitas pada aktivitas produksi atau pengolahan makanan dapat mempengaruhi kualitas produk makanan yang dihasilkan (Auliya & Aprilia, 2016).



Gambar 1. Serah terima mesin susu kedelai otomatis (*soy milk automatic*).



Gambar 2. Serah terima perlengkapan higienitas produksi pangan.

Dengan pengadaan peralatan produksi minuman susu kedelai yang lebih modern dan efektif yang berupa 1 unit mesin susu kedelai otomatis (*soy milk automatic*), mitra mampu memproduksi susu kedelai lebih efisien, meningkatkan produktivitas produksi susu kedelai serta kualitas produk susu kedelai. Jika sebelumnya dalam 1 kilogram kedelai, mitra menghasilkan 40 botol susu kedelai, dengan adanya mesin susu kedelai otomatis (*soy milk automatic*) terjadi peningkatan produktivitas menjadi 50 botol susu kedelai dengan jumlah bahan baku yang sama. Hal tersebut senada dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan salah satu anggota tim sebelumnya dimana pengaplikasian teknologi peralatan pada proses produksi terbukti dapat meningkatkan produktivitas produksi itu sendiri khususnya pada usaha makanan (Rizqiawan et al, 2021). Mitra tidak lagi perlu lagi menyaring dan memeras susu kedelai (setelah diblender) secara manual. Waktu yang dibutuhkan pada proses produksi juga lebih cepat, sehingga kapasitas produksi dapat ditingkatkan.

Sebelum menggunakan mesin susu kedelai otomatis (*soy milk automatic*), untuk proses penggilingan dan penyaringan 1 kilogram bahan baku kedelai memerlukan waktu selama 30 sampai 40 menit, dengan menggunakan mesin susu kedelai otomatis (*soy milk automatic*) waktu berkurang menjadi sekitar 10 menit saja. Mitra juga menyebutkan bahwa kualitas susu kedelai yang dihasilkan lebih kental dan lebih lembut teksturnya. Pendampingan cara penggunaan dan perawatan peralatan produksi minuman susu kedelai yang lebih modern dan efektif yang berupa 1 unit mesin susu kedelai otomatis (*soy milk automatic*) tersebut juga sudah diberikan, sehingga mitra mampu menggunakan alat tersebut dengan baik serta melakukan perawatan agar alat lebih awet dan tetap terjaga higienitasnya.

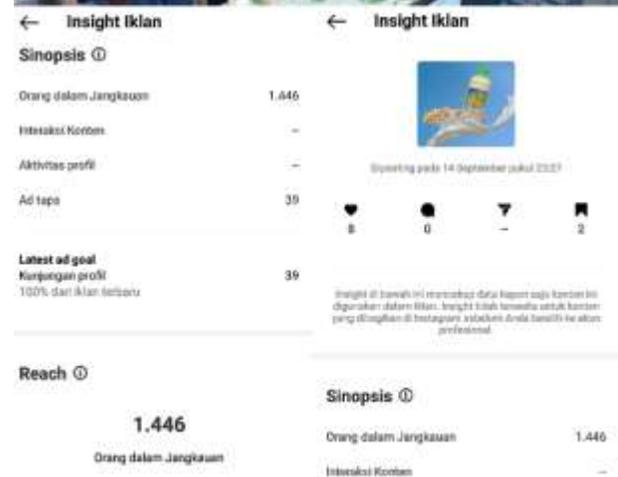


Gambar 3. Pendampingan cara penggunaan dan perawatan mesin susu kedelai otomatis (*soy milk automatic*) dan proses produksi.

2. Pendampingan Bidang Pemasaran

Dalam memasarkan produknya, mitra sudah menggunakan beberapa media yang ada seperti WhatsApp, Facebook dan Instagram. Di antara media-media tersebut, mitra lebih sering memanfaatkan media sosial Instagram. Instagram memang menjadi media yang lebih dominan mitra

gunakan dalam melakukan pemasaran, namun akun Instagramnya masih menggunakan akun pribadi yang juga seringkali mitra gunakan untuk memposting aktivitas pribadi. Tim merasa perlu memberikan pelatihan dan pendampingan terkait pemanfaatan media sosial khususnya Instagram dalam melakukan pemasaran dengan menggunakan akun bisnis (tidak tercampur dengan postingan pribadi) serta pemanfaatan fitur promosi berbayar Instagram. Penggunaan layanan promosi yang berbayar pada media sosial Instagram, dapat memberikan dampak positif pada pemasaran usaha berupa bertambahnya orang yang mengenal produk usaha tersebut (Rizqiawan, et al., 2021; Novianto, et al., 2021). Hal tersebut juga dialami pada akun bisnis Instagram mitra yang bernama “deaniskuliner”, setelah dipromosikan menggunakan promosi berbayar Instagram terjadi penambahan jumlah like pada konten yang diposting dan *follower* pada akun bisnis Instagram mitra.



Gambar 4. Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan akun bisnis Instagram serta promosi berbayarnya.

Walaupun sudah lama menjalankan usahanya, mitra belum memiliki inisiatif untuk memasang *banner* atau papan nama usaha yang bisa dibawa ketika mitra mengikuti bazaar atau pameran dan dapat dipasang di depan rumah. Mitra bingung terkait dengan desain dan konten *banner* atau papan nama usahanya seperti apa. Oleh karena itu, tim juga membantu mitra untuk mendesain sekaligus mencetak *banner* yang dapat digunakan mitra sebagai salah satu media promosi usahanya. *Banner* yang dicetak dirancang dapat dibawa mitra ke berbagai even dan memungkinkan jika dipasang di depan rumah. Tim memilih 2 jenis *banner* yang dapat digunakan oleh mitra, yaitu *X-banner* dan *banner* dinding. *X-banner* dapat dipergunakan pelaku usaha pada even-even tertentu dalam memasarkan produknya, seperti pameran, dan berfungsi untuk melengkapi *stand* atau *booth* serta menyampaikan informasi kepada calon konsumen dari jarak jauh (Prawita et al., 2017).



Gambar 5. *X-banner* mitra.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat (PPM) sementara ini sudah berjalan sesuai rencana walaupun ada kendala khususnya pada jadwal pelaksanaan, dimana direncanakan dimulai bulan Juni namun baru dapat dilakukan pada bulan Juli 2022. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program selama ini sangat kooperatif

dan pro aktif, sehingga menunjang kelancaran kegiatan program pada kegiatan PPM ini, yang tentunya diharapkan berdampak terhadap berkembangnya usaha mitra kedepan. Mitra berkenan menggunakan beberapa peralatan produksi dan perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program ini, seperti baskom, sendok sayur hingga akses listrik pada uji coba pengoperasian mesin susu kedelai otomatis (*soy milk automatic*). Dengan adanya 1 unit mesin susu kedelai otomatis (*soy milk automatic*), produksi susu kedelai yang mitra lakukan lebih efisien secara waktu yang dibutuhkan (khususnya pada proses penggilingan dan penyaringan, dan tidak perlu tahapan pemerasan). Juga terjadi peningkatan produktivitas produksi serta kualitas susu kedelai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada kepada Bapak Dr. Budi Endarto, SH., M.Hum (Rektor Universitas Wijaya Putra), LPPM Universitas Wijaya Putra, Ibu Dr. Woro Utari, SE., MM. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Ibu Dwi Lesno Panglipursari, SE., MM. (Kaprosdi Manajemen), Bapak Tri (Staf DP5A Kota Surabaya) serta semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Auliya, A., & Aprilia, D. N. (2016). Pengaruh Hygiene Pengolahan Makanan Terhadap Kualitas Makanan di Hotel Aston Rasuna Jakarta. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*. 2(2): 216–227.
- Endarwati, O. (2022). Industri Mamin Diprediksi Tumbuh hingga 7 Persen di 2022. <https://www.idxchannel.com/economics/industri-mamin-diprediksi-tumbuh-hingga-7-persen-di-2022>.
- Nirmagustina, D. E. & Rani, H. (2013). Pengaruh Jenis Kedelai dan Jumlah Air Terhadap Sifat Fisik, Organoleptik Dan Kimia Susu Kedelai. *Jurnal Teknologi Industri dan Hasil Pertanian*, 18(2), 168-174.
- Novianto, I., Rizqiwani, H., Iswoyo, A. & Fauzuddin, Y. (2021). PPM Usaha Mikro Makanan Ringan Kelurahan Karah Kota Surabaya. *Prosiding PKM CSR*, 4(2021), 1028-1033. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1330>.

Prawita, R., Swasty, W. & Aditia, P. (2017). Membangun Identitas Visual untuk Media Promosi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Sositologi*, 16(1), 27-42.

Purnama, I. D. (2021). Dalam Dua Tahun, Industri Mamin Jadi Penyumbang PDB Non-migas Terbesar. <https://www.idxchannel.com/economics/dalam-dua-tahun-industri-mamin-jadi-penyumbang-pdb-non-migas-terbesar>.

Rizqiawan, H., Novianto, I. & Subaderi, S. (2021). Model of Application of Technology to Increase Income in Micro Business Clover Stick in The Face of Covid19 Pandemic Era. *Procedia of*

Social Sciences and Humanities, 1(2021): Proceedings of the 2nd International Conference On Intellectuals Global Responsibility (ICIGR 2020).

Sari, Y. D. & Rachmawati, R. (2020). Kontribusi Zat Gizi Makanan Jajanan Terhadap Asupan Energi Sehari di Indonesia (Analisis Data Survey Konsumsi Makanan Individu 2014). *Penelitian Gizi dan Makanan*, 43(1), 29-40.

Widiyarti, Y. (2020). Produk Kesehatan Ini Paling Dicari selama Pandemi Covid-19. <https://gaya.tempo.co/read/1381802/produk-kesehatan-ini-paling-dicari-selama-pandemi-covid-19/full&view=ok>.